

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tradisi pembacaan dan pembelajaran al-Qur'an ada sejak pada zaman nabi Muhammad Saw masih hidup dilanjutkan pada masa sahabat, tabi'in hingga masa sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman dan bedanya problematika di setiap masa, menyebabkan kajian al-Qur'an juga ikut berkembang. Ketika dulu kajian al-Qur'an hanya terfokus kedalam segi teks saja akan tetapi saat ini sudah merambah dalam segi konteks dan berkolaborasi dengan sosial budaya yang ada. Kajian tersebut lebih di kenal dengan istilah *living Qur'an*.<sup>1</sup>

Tradisi dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan ajaran Islam, selama tradisi tidak menyimpang dengan ajaran Islam. Tradisi pembacaan surah tertentu yang ada dalam al-Qur'an semakin meluas di kalangan pondok pesantren, madrasah bahkan di rumah makan. Tradisi pembacaan surah pilihan dikarenakan memiliki beberapa fadhilah yang terkandung di dalamnya contoh di dalam surah *al-Wāqī'ah* diyakini dapat membawa kemudahan rezeki dan menjadikan ketenangan sendiri. Adapun ayat yang menjelaskan keutamaan membaca al-Qur'an yaitu di dalam Q.S al-Faṭīr ayat 29:

---

<sup>1</sup> Tradisi merupakan segala sesuatu yang diulang-ulang seperti kebiasaan, adat istiadat, yang sifatnya turun-temurun dari sesepuh terdahulu. Ada yang mengatakan bahwa tradisi merupakan asal dari kata *traditium* yang artinya segala sesuatu yang bertransmisi dari masa lalu ke masa sekarang ini. Lihat Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*, (Bandung: Angkasa, 1999), 22

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Menurut tafsiran Ibnu Katsir, Allah Ta'ala memberitahuakan ikhwal kaum mukmin yang membaca kitab Nya dan mengamalkan isinya, misal dengan mendirikan shalat dan menginfakkan Sebagian rezeki yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka pada saat yang telah disyariatkan baik siang maupun malam, secara terang-terangan ataupun secara diam-diam, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak pernah merugi. Maksudnya yakni mengharapkan pahala yang pasti diperoleh dari Allah Swt karena didalam al-Qur'an menyatakan kepada pembacanya setiap membaca al-Qur'an bagaikan pedagang yang memiliki kesempatan untuk mengamalkan setiap kandunganNya dalam aneka perniagaan. Hal ini berdasarkan firman Allah ta'ala pada ayat berikutnya:

لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Faṭīr : 30).

Maksud dari ayat di atas yaitu agar Allah menyempurnakan pahala-pahala dari segala ibadah yang telah mereka lakukan dan melipat gandakannya dengan menambahkan beberapa karunia dari yang telah diberikan sebelumnya. Kemudiann, Allah juga akan mengampuni segala

dosa mereka, karena amat sedikit orang-orang yang mengerjakan amalan-amalan seperti mereka.<sup>2</sup>

Fenomena *living Qur'an* dalam bentuk pembacaan surah *al-Wāqī'ah* dapat dilihat di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri. Adapun yang melakukan tradisi tersebut adalah seluruh karyawan yang ada di Rumah Makan Geprek Sa'i cabang Mojo Kediri. Ayam Geprek Sa'i merupakan perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang fast food restaurant. Yang mempunyai produk-produk unggulan yaitu ayam geprek, ayam goreng tepung, nasi goreng, steak dan burger, yang memiliki konsep penyajian Halalan Thoyiban, sehat, berkualitas. Ayam Geprek Sa'i berdiri pada tahun 2017 di Yogyakarta. Owner Ayam Geprek Sa'i ada 4 yaitu Erwan Baharudi, Mardoto, Heru Budiarto dan Wageyanto.

Manajemen Ayam Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri tidak memandang karyawan sebagai alat mencari keuntungan tetapi lebih lebih kepada sesama manusia yang harus saling menghormati, menghargai dan juga mengasihi. Disini tidak hanya melihat kesejahteraan karyawan hanya duniawinya saja melainkan dari kondisi spiritualnya. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang diberikan oleh manajemen Ayam Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri kepada karyawannya. Dalam meningkatkan pendidikan spiritualitas serta usaha pembetulan mental dan karakter. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan surah *al-Wāqī'ah*, *asmaul husna*, *sholawat nariyah*, sholat wajib berjama'ah bagi karyawan laki-laki. Ada

---

<sup>2</sup> <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-fatir-ayat-29-3-perniagaan-yang-tidak-akan-pernah-rugi/> di akses pada tgl 2 november 2022 jam 19.15WIB

yang rutin di jalankan setiap hari dan juga yang hanya satu minggu satu kali.<sup>3</sup>

Pihak manajemen pun tidak hanya memperhatikan kondisi spiritual karyawan saja melainkan juga para konsumen. Dengan cara memutar lantunan musik Islami setiap harinya, adanya pajangan gambar-gambar dengan muatan Islami dan juga tersediannya penggalangan dana yang berbentuk sedekah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin mengkaji lebih lanjut terhadap kegiatan Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqī'ah* di Rumah Makan (Studi *Living Qur'an* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka kajian ini hanya fokus pada pembahasan dan menimbulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan makna pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri?
2. Bagaimana *Living Qur'an* pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara pribadi dengan manager Ayam Geprek Sa'I cabang Mojo

1. Menjelaskan proses dan makna pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri
2. Menjelaskan *living Qur'an* terhadap pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Secara garis besar berikut merupakan manfaat dari adanya penelitian tentang pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i:

1. Ditinjau dari segi teoritis: penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi maupun kajian pustaka dalam studi *Living Qur'an* terkhususnya terkait manfaat surah *al-Wāqī'ah* di dalam dunia bisnis.
2. Ditinjau dari segi praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai Fadhilah surah *al-Wāqī'ah* pada seluruh karyawan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri.

#### E. Telaah Pustaka

Dari beberapa literatur yang telah penulis temukan, berikut merupakan karya yang relevan dengan peneliti ini:

No	Judul, Nama penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Skripsi yang berjudul "Yasin Setelah Magrib	skripsi tersebut merupakan penelitian living quran. Adapun jenis dari penelitian ini adalah	Di dalam skripsi ini menggunakan teori sosiologi

	<p>dan Surat Waqiah Setelah Subuh (Kajian <i>Living Qur'an</i> di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura) (2020)". Karya Yustina Marida Basrianty,</p>	<p>penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Sumber data primernya adalah segala informasi yang diperoleh dari pengasuh pondok, pengurus dan santri. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, dokumentasi pondok dan lainnya yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surat tersebut. Dalam penelitian skripsinya menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh, diantaranya makna objektif adalah tradisi turun temurun dari kyai/guru mereka terdahulu dan disertai dengan praktek bersedekah yang berpedoman pada QS. Al-Baqarah: 195, makna ekspresif adalah</p>	<p>pengetahuan sedangkan peneliti menggunakan teori Petter L.Berger.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------

		<p>sebagai upaya penerapan pembacaan Alquran dengan baik dan benar dengan kaidah dasar ilmu tajwid dan juga menanamkan sikap peduli santri terhadap sesama dengan cara bersedekah, dan yang terakhir makna documenter adalah bagi kebudayaan di masyarakat bahwa pembacaan surat Yasin dan surat al-Wāqī'ah merupakan kegiatan umum di tengah-tengah mereka dan untuk segi sosial di pesantren bahwa kegiatan pembacaan surat tersebut telah lumrah dan sudah dilaksanakan di beberapa pesantren di Indonesia.<sup>4</sup></p>	
2.	Jurnal yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat	dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode teknik	Perbedaan dengan jurnal ini terletak pada objeknya,

<sup>4</sup> Yustina Marida Basrianty, “Tradisi Surat Yasin Setelah Magrib dan Surat Waqiah Setelah Subuh (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2020).

	<p>Al-Waqi'ah (Kajian <i>Living Qur'an</i> di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Pasuruan) 2019” Yang ditulis oleh Farah Lu'lul M dan Ahmad Zainuddin.</p>	<p>pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Tradisi Waqi'ahan di Pondok Pesantren al-Hidayah II ini, berasal dari ijazah yang diberikan oleh guru pengasuh yakni KH. Ahmad bin Muhammad bin Dahlan, Lebak – Winongan – Pasuruan. Pola pembacaan Surah al-Waqi'ah adalah pembacaan secara sedang (Tadwir). Makna pembacaan surah al-Waqi'ah menurut Pondok al-Hidayah II, melancarkan Rizki, melatih diri untuk istiqomah, mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah, dan meningkatkan</p>	<p>jika di jurnal ini objeknya pondok pesantren sedangkan yang akan diteliti di rumah makan</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------



		kecantikan dalam diri (Inner Beauty) <sup>5</sup>	
3.	Skripsi yang berjudul “Relevansi Surat Al-Waqi’ah Dan Kandungan Fadhilahnya: Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Az-Zamakhsyari (2020)”. Yang ditulis oleh Mas’udi.	dalam penelitian ini menggunakan metode library reseach atau kajian Pustaka dengan mengkoparasikan kedua mufassir yaitu Ibnu Katsir dan Az-Zamakhsyari dimana kedua mufassir tersebut berbeda dalam menafsirkan surah al-Waqi’ah, Ibnu Katsir mencantumkan fadilah dalam tafsirannya dan Az-Zamakhyari hanya menafsirkan tarkib kalamnya, kemudiann penelitian ini fokus pada relevansi surah dan fadhilah membaca surah al-Waqi’ah. Fadhilahnya dapat melancarkan rezeki. Rezeki yang dimaksud disini tidak hanya bersifat materi, seperti yang dikatakan Thabāthabā’i bahwa	Di dalam skripsi ini menggunakan metode library reseach atau kajian pustaka sedangkan penulis menggunakan metode <i>living Qur’an</i> atau kualitatif

<sup>5</sup> Farah Lu’lul M dan Ahmad Zainuddin, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)*, Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab, vo.1, no.1, (2019).

		<p>yang dimaksud rezeki adalah kebajikan-kebajikan yang dapat diraih melalui al-Qur'an. Dengan membaca surah al-Waqi'ah dengan khusyu' tentu akan mendapatkan pahala dan dengan itu manusia akan lebih mendekatkan diri pada Allah awt. Dengan limpahan Rahmat dan pahala yang diraih, seseorang apabila meminta dan berdoa akan lebih mudah dikabulkn segala doanya.<sup>6</sup></p>	
4.	<p>Skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Magrib Dan Sholat Subuh Di Pondok</p>	<p>dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memberi gambaran dari sebuah fenomena atau keadaan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teori Karl Mannheim yang mengklasifikasikan dan</p>	<p>Di dalam skripsi ini menggunakan teori Karl Mannheim, sedangkan penulis menggunakan</p>

<sup>6</sup> Mas'udi" *Relevansi Surat Al-Waqiah Dan Kandungan Fadhilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsir Dan Az-Zamakhsyari*", (Skripsi:UIN Syarif Hidayatulloh,2020).

	<p>Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran (2022) “. Yang ditulis oleh Anugrah Anteng Trianayang</p>	<p>membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: makna obyektif, makna ekspresif, makna documenter. Penelitian ini pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran ini tidak berlandaskan pada sebuah dalil maupun hadis melainkan sebagai media belajar <i>fashohah</i> yang diterapkan oleh Gus Syaviq kepada santrinya. Dari pembacaan tersebut kemudiann memunculkan beberapa pemaknaan. Pertama, makna obyektif dari penelitian ini yaitu pembacaan surat Al-Wāqi'ah menjadi sebuah kebiasaan yang kemudiann menjadi tradisi <i>waqi'ahan</i> dan memunculkan adanya peraturan pondok yang baru. Kedua, makna ekspresif ini dibagi menjadi tiga aspek yang</p>	<p>teori Kontruksi Sosial Petter L.Berger</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------

		<p>sesuai kehidupan ataupun latarbelakang santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yaitu aspek ekonomi, aspek religi, dan aspek sosial. Berbagai macam pemaknaan yang disampaikan oleh santri itu dipengaruhi oleh latar belakang mereka masing-masing. Ketiga, makna dokumenter atau makna tersirat dari adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di pondok Al Amin yaitu adanya hubungan antara santri dan kyai yang tidak dapat terputus sampai santri itu tidak lagi menetap dipondok tersebut, budaya ini disebut dengan budaya patron klien. Selain itu, pembacaan surat Al-Waqi'ah ini merupakan upaya Gus Syaviq agar santri belajar <i>faṣṣhahah</i> setiap hari dengan tujuan agar santri-santri dapat lebih baik</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		bacaan Al-Qur‘annya dan sesuai dengan kaidah. <sup>7</sup>	
5.	Skripsi yang berjudul Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah di Kalangan Santri (Studi <i>living Qur’an</i> di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri) (2021). Yang ditulis oleh M Khoirul Rizal	dalam penelitian ini menggunakan penelitian <i>living quran</i> ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan analisis-eksplanasi sebagai alat bantu peneliti dalam memaparkan pembahasan. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Prosesi dan Makna dari pembacaan Al Qur’an surat Al-Waqi’ah ini dilaksanakan rutin setiap hari menjelang sholat Subuh dan Maghrib. Pembacaan Al Qur’an surat Al-Waqi’ah ini, jika	Di dalam skripsi ini menggunakan teori Karl Mannheim, sedangkan penulis menggunakan teori Kontruksi Sosial Petter L.Berger

<sup>7</sup> Anugrah Ateng Trianayang “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Swtwlah Sholat Magrib Dan Sholat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran”, (Skripsi: UIN PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI, Purwokerto, 2022

		dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori Karl Mannheim, maka makna yang diperoleh adalah Makna <i>objektif</i> suatu kewajiban yang ditetapkan, makna <i>ekspresif</i> dari pelaku tindakan dan makna <i>dokumenter</i> <sup>8</sup>	
6.	Jurnal yang berjudul Tradisi Pembacaan Al-Waqiah di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat (2020). Yang ditulis oleh Paujan	dalam jurnal ini fokus penelitiannya terkait latar belakang tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah, praktik tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah, dan motivasi santri setelah membaca al-Qur'an surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Huda al-Aziz. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui	Perbedaannya terletak pada objek kajian

<sup>8</sup> M.Khoirul Rizal, " Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Kalangan Santri (Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri) ",( Skripsi : UIN Salatiga, 2021)

		<p>observasi, wawancara dan dokumentasi. penulis menghasilkan temuan, (1) Pembacaan surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Huda al-Aziz merupakan salah satu bentuk tradisi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Mangojaya Tasikmalaya (2) Ada empat macam pola tingkatan dalam membaca al-Qur'an yaitu Tahqiq (lambat), Tartil (pelan/tenang), Tadwir (sedang), dan Hard (cepat). (3) Motivasi tradisi membaca surat al-Waqi'ah selain bertujuan untuk beribadah, juga untuk membuat pembacanya selalu ingat kehidupan akhirat nanti, dan membuat santri agar selalu termotivasi untuk membaca al-Qur'an.<sup>9</sup></p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<sup>9</sup> Paujan, *Tradisi Pembacaan Al-Waqiah di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat*, Vol. 1, No. 5, November 2020.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan yang lebih mendalam tentang istilah yang ada pada judul penelitian ini yang bertujuan pembaca dapat memahami dan tidak perlu mengartikan istilah tersebut dalam makna lain yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dari pokok penelitian. Adapun beberapa istilah yang memerlukan penegasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Tradisi

Tradisi secara umum menunjuk kepada suatu nilai, norma, dan adat kebiasaan yang berbau lama dan hingga kini masih diterima, diikuti, bahkan dipertahankan oleh kelompok masyarakat tertentu.<sup>10</sup>

### 2. Surah *al-Wāqī'ah*

Surah *al-Wāqī'ah* terletak pada juz ke-27 serta terdiri dari 96 ayat. Makna dari surah *al-Wāqī'ah* ialah hari kiamat. Surah *al-Wāqī'ah* mengambil kesimpulan sedikit banyak tentang apa yang terjadi di bumi, serta balasan-balasan yang akan diterima oleh orang yang beriman dan orang kafir.

### 3. *Living Qur'an*

*Living Qur'an* adalah fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya.

*Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa

---

<sup>10</sup> Ayu Laili Amelia, "Upaya Jitu Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)", (Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Malang, 2018)



sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Disusunkannya rencana pembahasan secara global dan kronologis bertujuan agar kerangka penyajian dalam penyusunan skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, benar serta lebih teratur dan berkaitan dari bab pertama sampai bab terakhir. Penyajian dalam penelitian ini akan disuguhkan ke dalam beberapa bab dan menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

**Bab I**, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, hal tersebut merupakan landasan berpikir yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di bab pertama ini, peneliti mengulas tentang latar belakang penelitian, lalu diikuti dengan rumusan masalah untuk menegaskan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang penulisan tema peneliti. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi pokok masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan suatu masalah serta menjadikan tujuan dan dan kegunaan sebagai petunjuk arah peneliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, disertai dengan metodologi penelitian kemudian kajian pustaka yang digunakan untuk mengkaji tema dalam penulisan penelitian ini.

---

<sup>11</sup> M.Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH.Press, 2007), 5.

**Bab II**, melanjutkan dari bab pertama. Dalam bab ini, berisi tentang landasan teori atau telaah umum tentang tradisi pembacaan surah *al-Wāqi'ah*, serta kajian *living Qur'an* dalam bab ini peneliti akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Diantaranya meliputi: pengertian *living Qur'an* dan tradisi surah *al-Wāqi'ah* serta komponen-komponen yang berkaitan dengan hal tersebut.

**Bab III**, diperlukan untuk melanjutkan pembahasan dari bab dua. Membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian, yaitu Pendekatan, Jenis penelitian lokasi, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, serta sumber data. Pengelolaan data analisis data.

**Bab IV**, membahas tentang profil berdirinya Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri ,mendeskripsikan pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri , fungsi pembacaan surat *al-Wāqi'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri.

**Bab V**, merupakan pembahasan yang membahas tentang pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri prespektif kontruksi sosial Petter L.Berger dan *living Qur'an* pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di Rumah Makan Geprek Sa'i Cabang Mojo Kediri.

**Bab VI**, merupakan kesimpulan isi dari seluruh materi yang dibahas pada bab satu, dua, tiga, empat dan lima. Bagian pada bab ini sangat penting karena hasil akhir dari Sebagian pembahasan masyarakat Islam dan bagi peneliti khususnya. Selain itu juga terdapat lampiran-lampiran yang berupa foto.